

## **IMPLEMENTASI MODEL PAIKEM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA di SMP NEGERI 46 PALEMBANG**

Fathia Tiara Mulyana<sup>1</sup>, Kurnisar<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>PPKn FKIP Universitas Sriwijaya  
[06051382126071@student.unsri.ac.id](mailto:06051382126071@student.unsri.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the implementation of the PAIKEM model in improving the critical thinking skills of students at SMP Negeri 46 Palembang. This study employs a qualitative approach using a descriptive method. The sampling technique used in this study is purposive sampling, with one primary informant and 36 research subjects. Data collection techniques include documentation, tests, and interviews. Data analysis techniques used in this study include data presentation and conclusions. Based on the results of this study, it was found that: the implementation of the PAIKEM model had a significant positive impact on improving students' critical thinking skills in Pancasila education. This was reflected in the gradual increase in students' test scores from the first meeting (average 69.57%) to the second meeting (average 82.06%) and the third meeting (average 88.94%). This study concludes that the PAIKEM model is effective in increasing students' active involvement in the learning process, creating a pleasant learning atmosphere, and developing critical thinking skills, particularly in analyzing, evaluating, and creating solutions to problems related to the learning material. However, the implementation of the PAIKEM model still faces various challenges, such as the limited time available for learning in the classroom.*

**Keywords:** *critical thinking, PAIKEM model, pancasila and civic education*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model PAIKEM dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMP Negeri 46 Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan informan utama berjumlah 1 orang dan subjek penelitian berjumlah 36 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, tes, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi penyajian data dan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: implementasi model PAIKEM memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini tercermin dari

peningkatan nilai tes peserta didik secara bertahap dari pertemuan pertama (rata-rata 69,57%) ke pertemuan kedua (rata-rata 82,06%) dan pertemuan ketiga (rata-rata 88,94%). Penelitian ini menyimpulkan bahwa model PAIKEM efektif dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, terutama dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Namun, implementasi model PAIKEM ini masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan waktu pembelajaran yang tersedia di kelas.

**Kata Kunci:** berpikir kritis, model PAIKEM, pendidikan pancasila

### **A. Pendahuluan**

Pada abad ke-21 ini, berbagai kemajuan dan inovasi teknologi turut mengikuti laju perkembangan zaman, yang berdampak pada perubahan gaya hidup manusia, termasuk juga dalam bidang pendidikan. Dalam kehidupan, pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Pendidikan adalah proses di mana peserta didik dapat menerima dan memahami pengetahuan sebagai bagian dari diri mereka sendiri dan mengolahnya untuk kebaikan dan kemajuan bersama (Anam, 2022:1). Pendidikan dan pembelajaran dapat dianggap berjaiian efektif jika mampu melahirkan perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik. Perubahan ini sangat bergantung pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan dan pelaksanaan komponen-komponen yang mendukung

pencaapaian tujuan pendidikan secara optimal (Salamun et al., 2023:6). Dalam tersebut tentu saja ada banyak faktor yang berperan dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah, termasuk guru, peserta didik, kurikulum, dan lingkungan sosial. Namun, guru dan siswa memegang peranan kunci paling krusial karena guru secara sadar berupaya memfasilitasi pembelajaran yang sesuai dengan minat peserta didi, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif (Purba et al., 2022:2).

Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang tepat mengusahakan dalam perubahan dan peningkatan melalui pembelajaran yang efektif dan relevan dalam perkembangan di abad ke-21 ini. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan pembelajaran yang tepat dan sesuai sangat diperlukan untuk membantu peserta didik belajar

dengan baik dalam mencapai hasil pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk merancang kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan yang telah dirancang.

Menurut Rusman (2013) dalam (Saragih & Sitompul, 2021), model pembelajaran adalah upaya guru untuk merencanakan atau membuat rancangan pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung dapat sesuai dengan kurikulum, yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik ke dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas maupun pembelajaran di luar kelas. Model-model pada pembelajaran inovatif merujuk pada pendekatan-pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, memfasilitasi kolaborasi, dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, termasuk kemampuan berpikir kritis. Model ini berfokus pada proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana mereka didorong untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata (Rahma et al., 2024). Melalui penerapan model-

model pembelajaran inovatif, peserta didik tidak hanya belajar untuk menghafal konsep-konsep, tetapi juga untuk memahami, mengkritisi, dan menerapkannya dalam situasi nyata.

Dengan demikian, penerapan model-model pada pembelajaran inovatif tidak hanya mendukung pencapaian tujuan kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran (Sasongko, 2022). Oleh karena itu, agar pembelajaran dapat sesuai dengan materi yang dimaksud, berikut beberapa model-model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan yaitu: PAIKEM, *Cooperative Learning* (CL), *Group Investigation* (GI), *Blended Learning* (BL), *Inquiry*, *Direct Instruction* (DI), *Discovery Learning* (DL), *Contextual Learning* (CtL), *Collaborative Learning* (CbL), *Self Directed Learning* (SDL), *E-Learning*, *Problem Based Learning* (PBL), dan *Project Based Learning* (PjBL) (Salamun et al., 2023:10). Untuk memfasilitasi hal itu, model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model PAIKEM. Model pembelajaran PAIKEM menurut Mulyatiningsih (2010) dalam Salamun, et al., (2023:13) sebagai proses belajar mengajar yang berlangsung menyenangkan dengan

mengaktifkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, inovatif dan menyenangkan tersebut, maka sangat penting bagi guru untuk menjadi inovatif dan kreatif saat memilih metode pembelajaran dan merancang strategi pembelajaran agar pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan. Proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan diharapkan mencapai tujuan belajar dengan lebih efektif. Namun, jika tujuan belajar tidak tercapai dengan baik, maka pembelajaran yang aktif dan menyenangkan tidak efektif.

Sejalan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada saat ini, hal ini tentunya harus sejalan dengan keterampilan peserta didik yang diharapkan timbul dari hasil pembelajaran. Salah satu keterampilan yang penting untuk dimiliki oleh peserta didik, adalah kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis ini sudah sejalan dengan tujuan pendidikan pada abad 21 seperti menjadi mampu berpikir kritis dalam mencari informasi yang benar dan relevan dan memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari

(Suciono, 2021:26). Dalam konteks pendidikan, berpikir kritis menjadi tujuan utama yang harus dicapai, karena keterampilan ini memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya memahami materi pelajaran secara mendalam, tetapi juga untuk menerapkannya dalam situasi (Zakiah & Lestari, 2019:2).

Menurut Seger & Wantoro (2024), berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir secara jelas dan rasional, termasuk kemampuan untuk berpikir secara reflektif dan mandiri. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengevaluasi argumen atau klaim, mengidentifikasi asumsi yang mendasari, serta mempertimbangkan konsekuensi dari berbagai tindakan atau keputusan. Berpikir kritis melibatkan penilaian yang sistematis terhadap informasi dan argumen, sehingga seseorang mampu membuat kesimpulan yang logis berdasarkan bukti fakta yang tersedia. Saputra et al., (2022), melihat bagaimana sikap seseorang dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu permasalahan merupakan salah satu cara untuk melihat kemampuan berpikir kritis. Kemampuan ini ditunjukkan dengan cara memeriksa, menelaah, dan

menganalisis setiap aspek dari permasalahan yang terjadi. Nugroho (2021:20) adapun indikator kemampuan berpikir kritis berdasarkan teori Taksonomi Bloom, yaitu sebagai berikut: 1) Analyze, yaitu kemampuan untuk membedakan, mengorganisasi, dan menghubungkan adalah komponen dari tingkat analisis; 2) Evaluate, yaitu kemampuan untuk membuat keputusan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Level mengevaluasi ini terdiri dari kemampuan untuk mengevaluasi dan mengkritisi; 3) Create, yaitu yang terdiri dari merumuskan, merencanakan, dan memproduksi.

Dengan menerapkan model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, sehingga mereka tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena model PAIKEM tersebut dirancang untuk membuat peserta didik terlibat lebih aktif, efektif, dan menyenangkan terlibat dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima

informasi, tetapi juga diajak untuk mengembangkan keterampilan menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang pertama dilakukan oleh Rosnawati et al., (2023), dengan judul “Implementasi Pembelajaran PAIKEM Berbasis Kearifan Lokal Buton PO5 Terhadap Karakter dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar” hasilnya menunjukkan hasil analisis Anava A diperoleh nilai fhitung ( $32.852$ )  $\geq$  ftabel ( $4.105$ ) pada taraf signifikan 5%, hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima Dan hasil analisis Manova menunjukkan bahwa nilai Fhitung ( $38.960$ ) dengan sig  $0.001 < 0.05$  yang artinya Ho ditolak dan H1 diterima, hal ini membuktikan bahwa dalam penerapan model PAIKEM berbasis kearifan lokal Buton PO5 terbukti efektif, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai karakter dan kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat dibandingkan dengan kelompok yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional, dimana dalam proses pembelajarannya dapat membangkitkan peserta didik untuk

menjadi lebih aktif, inovatif dan berpikir kritis, sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan bagi peserta didik. Penelitian kedua oleh Ahmat Suyuti (2020), dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran PAIKEM Terhadap Kesulitan Belajar Siswa di SMP Negeri 004 Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir” hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat terhadap pelaksanaan model pembelajaran PAIKEM terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi (R Square) yang menunjukkan angka sebesar 0,998 atau 99,8%. Penelitian ketiga oleh Nuryanti et al., (2021), dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran PAIKEM Tipe Direct Instruction” di Kelas X, MA Daarussalaam Karangnungga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran PAIKEM dengan tipe *Direct Instruction*, peserta didik mampu menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menganalisis,

mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi yang diberikan selama pembelajaran. Model ini juga berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif, interaktif dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Dari penelitian terdahulu menunjukkan bukti bahwa model PAIKEM tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademik, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penerapan model PAIKEM ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, yang pada gilirannya dapat membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Meskipun penelitian terdahulu menunjukkan bukti bahwa model PAIKEM, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan partisipasi peserta didik, masih terdapat kesenjangan yang perlu diatasi. Beberapa penelitian belum secara mendalam mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis, seperti dukungan keluarga dan lingkungan

sosial. Selain itu, penelitian yang fokus pada penerapan model PAIKEM dalam konteks Pendidikan Pancasila di tingkat SMP, khususnya di Palembang, masih terbatas.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMP Negeri 46 Palembang pada tanggal 10 Januari 2025 dengan melakukan wawancara pada guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila. SMP Negeri 46 Palembang merupakan sekolah dengan reputasi baik di bidang akademik dan non-akademik, serta memiliki lingkungan belajar yang mendukung. Namun, sekolah ini menghadapi tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, terutama karena metode pembelajaran yang konvensional dan kurang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Guru masih sering menggunakan metode ceramah yang membosankan, sehingga peserta didik cenderung menghafal tanpa memahami materi secara kritis. Lokasi ini dipilih karena keragaman peserta didik yang memungkinkan pengamatan efektivitas metode dalam konteks yang lebih luas. Berdasarkan analisis di atas, menjadi permasalahan utama yang menarik untuk diteliti karena kenyataan di lapangan

menunjukkan situasi yang belum sepenuhnya sejalan dengan apa yang diharapkan sekolah, artinya penerapan model PAIKEM tersebut belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi model PAIKEM dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 46 Palembang”. Hal inilah yang menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih SMP Negeri 46 Palembang sebagai lokasi penelitian dalam penelitian ini.

## **B. Metode Penelitian**

Data utama dalam penelitian kualitatif ini diperoleh hasil dari dokumentasi, tes, dan wawancara. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif didasarkan pada kesesuaian dengan subjek penelitian yang akan dilaksanakan, yang bertujuan bukan hanya mengukur hasil, tetapi juga untuk mendapatkan wawasan dalam konteks dinamika, dan interaksi yang terjadi mengenai bagaimana model PAIKEM dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan

Pancasila, serta untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada dalam penerapan metode ini di SMP Negeri 46 Palembang. Penggunaan metode deskriptif dapat mempermudah peneliti untuk mengetahui implementasi model PAIKEM dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMP Negeri 46 Palembang.

Sumber data dalam penelitian ini sebagaimana yang dijelaskan (Sugiono, 2022:240), yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer atau informannya adalah guru PPKn di lingkungan SMP Negeri 46 Palembang yang berjumlah satu orang berkaitan dengan implementasi model PAIKEM di SMP Negeri 46 Palembang. Sedangkan yang menjadi sumber data sekunder adalah segala dokumentasi melibatkan pengumpulan berbagai dokumen yang relevan dengan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, seperti alur tujuan pembelajaran, modul ajar dan laporan kegiatan belajar-mengajar diambil sebagai sumber data dalam implementasi model PAIKEM di SMP Negeri 46

Palembang. Dokumen ini membantu mengidentifikasi kebijakan dan hasil dari program-program yang telah dilaksanakan. Data yang terkumpul di analisis pada penelitian kualitatif, teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan tiga kali pertemuan pembelajaran dengan menggunakan metode PAIKEM untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan pengajaran dengan tujuan untuk mengetahui tingkat awal kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hasil yang diperoleh menunjukkan rata-rata skor sebesar 69,57%, yang menjadi titik awal atau baseline dalam penerapan metode PAIKEM. Selanjutnya, pada pertemuan kedua, terdapat peningkatan yang signifikan dengan rata-rata skor mencapai 82,06%, menunjukkan adanya perkembangan positif dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan yang sama. Pada

pertemuan ketiga, yang merupakan pertemuan terakhir dalam rangkaian penelitian ini, peneliti kembali mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik dan memperoleh rata-rata hasil sebesar 88,94%, yang menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan pertemuan sebelumnya.

Hasil penelitian diperkuat dengan penelitian yang relevan yaitu penelitian terdahulu yang berhubungan dengan implementasi model PAIKEM dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, yang dilakukan oleh Rosnawati et al., (2023) dengan judul “Implementasi Pembelajaran PAIKEM Berbasis Kearifan Lokal Buton PO5 Terhadap Karakter dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar” hasilnya menunjukkan hasil analisis Anava A diperoleh nilai  $F_{hitung}$  (32.852)  $\geq$   $F_{tabel}$  (4.105) pada taraf signifikan 5%, hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima Dan hasil analisis Manova menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  (38.960) dengan  $sig$  0.001 < 0.05 yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini membuktikan bahwa dalam penerapan model PAIKEM berbasis kearifan lokal Buton PO5

terbukti efektif, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai karakter dan kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat dibandingkan dengan kelompok yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional, dimana dalam proses pembelajarannya dapat membangkitkan peserta didik untuk menjadi lebih aktif, inovatif dan berpikir kritis, sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan bagi peserta didik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Suyuti, 2020), dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran PAIKEM Terhadap Kesulitan Belajar Siswa di SMP Negeri 004 Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir” hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat terhadap pelaksanaan model pembelajaran PAIKEM terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi (R Square) yang menunjukkan angka sebesar 0,998 atau 99,8%. Penelitian lainnya yakni dari Nuryanti et al., (2021) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model

Pembelajaran PAIKEM Tipe Direct Instruction” di Kelas X, MA Daarussalaam Karangnungga. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran PAIKEM dengan tipe *Direct Instruction*, peserta didik menunjukkan kemampuan lebih baik dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi yang diberikan selama pembelajaran. Model ini juga berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif, interaktif dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa model PAIKEM dapat menjelaskan bagaimana kemampuan berpikir kritis di setiap peserta didik. Meskipun terdapat variasi dalam pengalaman dan persepsi peserta didik, peran guru, dan orang tua sebagai model sangat penting dalam merangsang daya cipta dan imajinasi melalui kegiatan yang bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan potensi individu terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Oleh karena itu, perlu terus

ditingkatkan agar mampu membentuk peserta didik yang aktif, kolaboratif, kreatif, dan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai Pancasila. Guru sebagai pendidik dapat merancang aktivitas pembelajaran lebih bervariasi dan mendorong keterlibatan emosional serta intelektual peserta didik secara seimbang.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa implementasi model PAIKEM secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini tercermin dari hasil tes setelah mengikuti pembelajaran dengan model PAIKEM yang menunjukkan peningkatan yang signifikan. Model PAIKEM yang diterapkan menekankan pada pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Melalui berbagai aktivitas diskusi, kerja kelompok, pemecahan masalah, serta presentasi, peserta didik tidak hanya memahami materi secara konseptual,

tetapi juga mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, variasi nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa model PAIKEM juga memberikan kesempatan bagi peserta didik dengan kemampuan berbeda untuk berkembang sesuai potensinya. Namun, masih ditemukan beberapa peserta didik yang hasilnya di bawah rata-rata, yang menandakan perlunya pendampingan lebih lanjut dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model PAIKEM efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Model ini layak untuk dikembangkan dan diadaptasi pada mata pelajaran lain guna mendukung pencapaian kompetensi abad 21 di lingkungan sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anam, K. (2019). Pembelajaran berbasis inkuiri metode dan aplikasi.
- Nugroho, R. A. (2021). HOTS (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi) Edisi Revisi. *Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia*.
- Nuryanti, E., Heryati, T., & Ilah, I. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Paikem Tipe Direct Instruction. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 153-160.
- Rosnawati, V., Ridzal, D. A., & Amri, N. (2023). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAIKEM BERBASIS KEARIFAN LOKAL BUTON PO5 TERHADAP KARAKTER DAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA DALAM MEWUJUDKAN MERDEKA BELAJAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 3504-3519.
- Salamun, S., Widyastuti, A., Syawaluddin, S., Astuti, R. N., Iwan, I., Simarmata, J., ... & Arief, M. H. (2023). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Saputra, H. (2020). Kemampuan berfikir kritis matematis. *Perpustakaan IAI Agus Salim*, 2(3), 1-7.
- Saragih, R., & Sitompul, D. N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 2(1), 11-19.
- Sasongko, R. R. (2022). Pemanfaatan Google Slide Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PPKN. *Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan*

- Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(2), 43-56.
- Suciono, W. (2021). *Berpikir kritis (tinjauan melalui kemandirian belajar, kemampuan akademik dan efikasi diri)*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Suyuti, A. (2020). *Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran Paikem Terhadap Kesulitan Belajar Siswa di SMP Negeri 004 Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Zakiah, L., & Lestari, I. (2019). *Berpikir kritis dalam konteks pembelajaran*. Bogor: *Erzatama Karya Abadi*, 4.